

Pemberdayaan Masyarakat Desa Batu Putih Dalam Pengolahan Daun Kelor Sebagai Makanan Tambahan Pencegah Stunting Dan Menjadi Bahan Pokok Bernilai Ekonomi

Syaumudinsyah¹, Nia Kurniati^{2*}, Ramdani Abd Hafizh³,
Siti Yulianah M. Yusuf⁴, Basuki Srihermanto⁵

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Administrasi Negara Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

^{4,5} Program Studi Ilmu Administrasi Niaga Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

Email: ^{2*}niaalqiya@gmail.com

Received: Maret 06, 2025
Reviewed: Maret 06, 2025;
Accepted: Maret 09, 2025;
Published: April 05, 2025;
DOI: <https://doi.org/10.61930/melayani>



Copyright ©2025 by Syaumudinsyah, et.al. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

Abstrak

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang ditandai dengan tinggi badan anak di bawah standar yang sudah ditetapkan. Salah satu penyebab dari stunting adalah kurangnya asupan gizi yang diberikan kepada anak, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting, dampak, pencegahannya, dan pemanfaatan daun kelor sebagai makanan tambahan pencegahan stunting. Selain itu juga, memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam pengolahan daun kelor untuk menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu, kader posyandu, aparatur desa, dan perwakilan tiap RT. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah. Tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Hasil kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang stunting, pemanfaatan daun kelor sebagai tambahan makanan pencegah stunting. Pengolahan daun kelor menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi seperti tepung daun kelor, nugget, mie, keripik, dan egg roll.

Kata kunci: Daun Kelor, Gizi, Pencegahan, Produk, Stunting

Abstract

Stunting is a growth and development disorder in children characterized by a height below the established standard. One of the causes of stunting is the lack of nutritional intake given to children, especially during the first 1000 days of life. The purpose of this community service activity is to educate the community about stunting, its impacts, prevention, and the use of moringa leaves as a supplementary food to prevent stunting. In addition, providing training to the community in processing moringa leaves into various economically valuable products. The target of this activity is mothers, posyandu cadres, village officials, and representatives from each neighborhood community. The method used in this community service activity is the lecture method. The stages of the activity are the planning stage, the implementation stage, and

the reporting stage. The result of the activity is an increase in public knowledge about stunting, the use of moringa leaves as an additional food to prevent stunting. Processing moringa leaves into various economically valuable products such as moringa leaf flour, nuggets, noodles, chips, and egg rolls.

Keywords: *Moringa leaves, Nutritions, Prevention, Product, Stunting*

PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan salah satu hal yang menjadi prioritas dalam sebuah keluarga terutama dimulai dari masa kehamilan, untuk memastikan janin dalam keadaan sehat. Selanjutnya dari kelahiran dan masa pertumbuhan anak juga dipastikan bahwa gizi yang baik, gaya hidup yang bersih dan sehat menjadi prioritas utama. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting di Indonesia. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2021). Stunting merupakan salah satu indikator kualitas gizi anak dan bisa terjadi sejak sebelum lahir (dalam kandungan). Perlu diketahui bahwa anak pendek belum tentu mengalami stunting, tetapi anak yang menderita stunting pasti berperawakan pendek. Adapun penyebab stunting diantaranya (Tim Medis Siloam Hospitals, 2024) :

1. Kurangnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemenuhan gizi selama hamil dan setelah melahirkan.
2. Berat badan ibu tidak naik selama hamil atau kenaikan berat badan ibu kurang dari nilai ideal
3. Kebutuhan nutrisi anak tidak terpenuhi
4. Kurangnya persediaan air bersih dan sanitasi.
5. Terbatasnya akses pelayanan kesehatan.
6. Anak menderita penyakit yang menghalangi penyerapan nutrisi.

Berdasarkan standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang mengacu pada Badan Kesehatan Dunia (WHO), patokan tinggi badan yang ideal untuk anak dibedakan menurut usia dan jenis kelamin (Pane, 2024). Adapun patokan tinggi badan ideal anak seperti yang ditampilkan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Tinggi Badan Ideal Anak Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Usia	Tinggi Badan (cm)	
	Laki -Laki	Perempuan
1 tahun	72 - 78	70 - 78
2 tahun	82 - 92	80 - 92
3 tahun	94 - 100	92 - 100
4 tahun	100 - 108	100 - 105
5 tahun	108 - 114	106 - 116

Sumber : www.alodokter.com

Stunting bukan hanya berdampak pada pertumbuhan (tinggi badan) anak, tetapi terdapat dampak negatif lain yang lebih berbahaya, diantaranya (Febriyeni, Cindy; Maulida, 2023) :

1. Kognitif lemah dan psikomotorik terhambat
2. Kesulitan menguasai sains
3. Lebih mudah terkena penyakit degenerative (penyakit yang muncul seiring dengan penambahan usia)
4. Sumber daya manusia berkualitas rendah

Stunting menjadi perhatian serius bagi Pemerintah, karena dampak yang diakibatkan baik jangka pendek maupun jangka panjang akan berpengaruh kepada penurunan kualitas sumber daya manusia, perlambatan pertumbuhan ekonomi, bahkan juga bisa menyebabkan kerugian ekonomi. Oleh karenanya Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, telah menyusun Strategi Nasional percepatan penurunan stunting, yang bertujuan untuk :

1. Menurunkan prevalensi stunting
2. Meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga
3. Menjamin pemenuhan asupan gizi
4. Memperbaiki pola asuh
5. Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan
6. Meningkatkan akses air minum dan sanitasi

Keluarga menjadi hal yang paling utama dan berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan dan kesehatan. Keluarga akan menjadi pelindung dari berbagai permasalahan yang akan muncul baik dari internal maupun eksternal, karenanya ketahanan keluarga menjadi suatu hal yang perlu dipahami oleh setiap keluarga. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, menyatakan bahwa Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik – materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2009).

Dimensi ketahanan keluarga meliputi 5 (lima) hal, yaitu (Awaru, 2021) :

1. Dimensi landasan legalitas dan keutuhan keluarga
Keluarga dapat memiliki tingkat pertahanan dan keutuhan yang meningkat jika didirikan atas dasar wujud ikatan sah menurut peraturan yang berlaku di Indonesia seperti ikaatan pernikahan dan memiliki legalitas.
2. Dimensi ketahanan fisik
Ketahanan fisik yang baik jika seluruh kebutuhan sandang, pangan, kesehatan, dan pendidikan sudah terpenuhi secara cukup serta bebas dari seluruh masalah perekonomian dalam keluarga.
3. Dimensi ketahanan ekonomi
Ketahanan ekonomi merupakan kemampuan keluarga dalam menyetarakan atau menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran yang terkait dengan kebutuhan keluarga.
4. Dimensi ketahanan sosial psikologi
Dimensi ini tidak dapat dilihat secara fisik, yang meliputi keharmonisan dalam keluarga dan kepatuhan terhadap hukum.
5. Dimensi ketahanan sosial budaya

Dimensi ketahanan sosial budaya meliputi kepedulian sosial, keeratan sosial, dan ketaatan beragama.

Terkait dengan dimensi ketahanan fisik dan ketahanan ekonomi, keduanya memiliki keterkaitan bagaimana suatu keluarga itu mampu melindungi, mensejahterakan dan menjamin kesehatan untuk seluruh anggota keluarganya. Salah satu yang terkait dengan kesehatan keluarga adalah pemenuhan gizi dalam keluarga. Pemanfaatan bahan makanan yang murah dan mudah didapatkan bisa dijadikan sebagai makanan untuk pemenuhan gizi keluarga, karena makanan bergizi tidak selalu identik dengan makanan mahal. Salah satu tanaman yang mudah didapatkan adalah kelor (*Moringa Oleifera*). Daun kelor adalah tanaman yang sangat kaya akan gizi, sehingga tanaman ini banyak dimanfaatkan sebagai sumber zat gizi dan sebagai tanaman obat. Daun kelor banyak terdapat kandungan gizi diantaranya kalsium, protein, vitamin A, vitamin B6, vitamin B, 2vitamin C, beta karotin, zat besi dan magnesium (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan bahwa dalam upaya pencegahan stunting disarankan menggunakan tepung daun kelor tua dengan metode pengeringan-pelayuan yang dapat digunakan pada pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) balita dan ibu hamil (Irwan, 2020).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dari tahun 2021 – 2023, data stunting di Indonesia menunjukkan bahwa angka stunting mengalami penurunan. Pada tahun 2021 angka prevalensi stunting sebesar 24,4%. Tahun 2022 angka prevalensi stunting sebesar 21,6%. Tahun 2023 angka prevalensi stunting sebesar 21,5%, sedangkan untuk tahun 2024 Pemerintah menargetkan prevalensi stunting di Indonesia sebesar 14% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2022). Sedangkan Data prevalensi stunting Kabupaten/Kota di Provinsi NTB tahun 2021 – 2023 juga cenderung mengalami penurunan, meskipun masih terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang mengalami peningkatan, seperti yang disajikan pada tabel 2 berikut ini (Tim Pengarah TPPS Provinsi NTB, 2024):

Tabel 2. Prevalensi Stunting Balita Kabupaten/Kota di Provinsi NTB (%), Tahun 2021 – 2023

Kabupaten/Kota	Tahun			Keterangan	
	2021	2022	2023	2022	2023
Sumbawa Barat	23,6	13,9	10,5	↓ 9,7	↓ 3,4
Dompu	31,5	34,5	12,4	↑ 3,0	↓ 22,1
Lombok Tengah	12,1	37,0	17,6	↑ 24,9	↓ 19,4
Lombok Barat	28,9	34,0	19,9	↑ 5,1	↓ 14,1
Mataram	25,3	25,8	25,6	↑ 0,5	↓ 0,2
Sumbawa	29,7	29,7	25,7	0	↓ 4,0
Lombok Timur	37,6	35,6	27,6	↓ 2,0	↓ 8,0
Kota Bima	23,7	31,2	31,8	↑ 7,5	↑ 0,6
Lombok Utara	34,0	35,9	33,5	↑ 1,9	↓ 2,4
Bima	30,4	29,5	36,7	↓ 0,9	↑ 7,2

Sumber : Laporan Semester 1 Penyelenggaran Percepatan Penurunan Stunting 2024 Provinsi NTB

Berdasarkan tabel 2 tersebut, terlihat bahwa pada tahun 2023 Kota Bima dan Kabupaten Bima masih mengalami peningkatan prevalensi stunting, sedangkan 8 (delapan) Kabupaten/Kota lainnya sudah berhasil menurunkan angka stunting,

Terdapat 3 (tiga) Kabupaten yang mampu menurunkan angka stunting di atas target nasional yakni 14%. Adapun ketiga Kabupaten tersebut adalah Kabupaten Dompu mampu menurunkan angka stunting sebesar 22,1%, Kabupaten Lombok Tengah sebesar 19,4% dan Kabupaten Lombok Barat sebesar 14,1%.

Desa Batu Putih merupakan salah satu dari 9 Desa di wilayah Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat, yang terletak 35 km ke arah utara dari kota kecamatan. Desa ini mempunyai luas wilayah 12.568,55 hektar. Desa Batu Putih berdasarkan fakta geografis terletak di ujung barat Kecamatan Sekotong, ujung barat Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat (Desa Batu Putih, 2022). Pada tahun 2022 masih terdapat prevalensi stunting di Desa Batu Putih sebanyak 39 kasus (Bidang IKP Provinsi NTB, 2022). Beberapa hal yang telah dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting di Desa Batu Putih diantaranya peningkatan kualitas posyandu, pemenuhan asupan makanan bergizi, dan menjaga kebersihan lingkungan.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting, dampak yang dapat ditimbulkan dan pencegahan stunting melalui pemenuhan asupan gizi anak, salah satunya memanfaatkan daun kelor yang memiliki banyak kandungan gizi.
2. Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pengolahan daun kelor agar bisa menghasilkan berbagai produk bernilai ekonomi untuk meningkatkan pendapatan.

Adapun manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Masyarakat memahami tentang stunting, dampak dan pencegahan stunting.
2. Masyarakat memahami tentang pentingnya pemenuhan asupan gizi keluarga dengan memanfaatkan sayuran yang mudah dan murah untuk dikonsumsi, serta memiliki nilai gizi, seperti kelor.
3. Masyarakat mampu mengolah daun kelor agar bisa memiliki nilai ekonomi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 yang dilaksanakan di Yayasan At-Thariyah Dusun Labuan Poh Timur Desa Batu Putih Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ibu-ibu di Dusun Labuan Poh Timur, Kader Posyandu, aparat desa, dan perwakilan dari tiap RT yang ada di Dusun Labuan Poh Timur.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini melibatkan dosen, mahasiswa dan petugas Kesehatan Puskesmas Sekotong. Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini terdiri dari 3 (tiga) tahapan meliputi :

1. Tahap perencanaan dan persiapan

Tahapan kegiatan ini meliputi :

- a. survei lapangan dengan melakukan observasi awal untuk memahami permasalahan mitra
 - b. penentuan jadwal kegiatan
2. Tahap pelaksanaan
Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu dengan mengadakan sosialisasi tentang stunting, dampak dan pencegahan stunting. Selain itu mengedukasi masyarakat tentang daun kelor untuk pemenuhan asupan gizi keluarga dan pengolahannya agar bisa memiliki nilai tambah ekonomi.
3. Tahap Pelaporan
Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam kegiatan PKM yaitu penyusunan laporan akhir kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, yaitu memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat tentang stunting, dampak dan pencegahan stunting. Sebelum dilakukannya kegiatan, dilakukan post tes terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang stunting. Ada beberapa hal yang disampaikan terkait dengan pencegahan stunting diantaranya pemeriksaan kehamilan secara rutin, menghindari pernikahan dini, memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan, memantau perkembangan anak secara berkala, pemenuhan asupan gizi, dan memastikan lingkungan bersih. Terkait dengan pemenuhan asupan gizi disampaikan bahwa makanan bergizi tidak selalu identik dengan makanan mahal, tetapi bisa didapatkan di lingkungan sekitar, salah satunya adalah tanaman kelor. Kandungan energi, protein, dan kalsium pada tanaman kelor sebagai bahan makanan tambahan dapat mengurangi resiko stunting pada anak khususnya pada 1000 hari pertama kehidupan (Fatmawati, Zulfiana and Julianti, 2023).

Tanaman kelor yang dimanfaatkan yaitu daun kelor, dimana selain bisa digunakan sebagai pemenuhan gizi keluarga sehari-hari, bisa juga digunakan sebagai obat-obatan dan juga bisa diolah untuk dijadikan sebagai bahan pokok yang memiliki nilai ekonomi. Daun kelor dijadikan sebagai makanan tambahan pencegah stunting dan memiliki nilai ekonomi ini bisa diolah menjadi berbagai produk diantaranya tepung daun kelor, nugget, mie, keripik, dan *egg roll*.



Gambar 1. Penyuluhan yang dilakukan Tim Pengabdian Masyarakat

Evaluasi dari penyuluhan ini dilakukan dengan diadakannya sesi tanya jawab, peserta terlihat antusias, terlebih pada pengolahan daun kelor yang ternyata bisa diolah menjadi berbagai bahan makanan tambahan. Selain itu, peserta juga begitu antusias mengenai informasi yang didapatkan mengenai stunting. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, masyarakat banyak mendapatkan informasi mengenai stunting.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan secara keseluruhan berjalan efektif. Hal ini terlihat dari, peningkatan pengetahuan masyarakat sebagai mitra terkait dengan stunting, dampak dan cara pencegahannya. Selain itu, pemanfaatan daun kelor sebagai bahan makanan dan bernilai ekonomi bisa diolah menjadi berbagai produk, seperti tepung daun kelor, nugget, mie, kripik, dan *egg roll*.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaru, O.T. (2021) *Sosiologi Keluarga*. Makasar: Media Sains Indonesia. Available at: <https://doi.org/10.32388/zxlcjz>.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2022) *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta. Available at: https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4855/3/Buku_Saku_SSGI_2022_rev_270123_OK.pdf.
- Bidang IKP Provinsi NTB (2022) *Wagub NTB Ummi Rohmi Ungkap Penyebab Tingginya Angka Stunting, Dinas Kominfotik NTB*. Available at: <https://ntbprov.go.id/post/wagub-ntb-ummi-rohmi-ungkap-penyebab-tingginya-angka-stunting> (Accessed: 11 January 2025).
- Desa Batu Putih (2022) *Profil Desa Batu Putih Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022*. Kabupaten Lombok Barat.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Badung (2023) *Manfaat Daun Kelor Untuk Kesehatan*. Available at: [https://diskes.badungkab.go.id/artikel/47615-manfaat-daun-kelor-untuk-kesehatan#:~:text=Selain antioksidan%2C daun kelor juga,protein nabati%2C sebanyak 2 gram](https://diskes.badungkab.go.id/artikel/47615-manfaat-daun-kelor-untuk-kesehatan#:~:text=Selain%20antioksidan%20daun%20kelor%20juga,protein%20nabati%20sebanyak%202%20gram). (Accessed: 12 January 2025).
- Fatmawati, N., Zulfiana, Y. and Julianti, I. (2023) 'Pengaruh Daun Kelor (Moringa oleifera) Terhadap Pencegahan Stunting', *Journal of Fundus*, 3(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.57267/fundus.v3i1.251>.
- Febriyeni, Cindy; Maulida, D. et al (2023) *Stunting*. Surabaya: Pustaka Aksara. Available at: <https://doi.org/10.1002/9781118584538.ieba0223>.
- Irwan, Z. (2020) 'Kandungan Zat Gizi Daun Kelor (Moringa Oleifera) Berdasarkan Metode Pengeringan', *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), pp. 66–77. Available at: <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (2009) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan keluarga*. Jakarta.

Pemberdayaan Masyarakat Desa Batu Putih Dalam Pengolahan Daun Kelor Sebagai Makanan Tambahan Pencegah Stunting Dan Menjadi Bahan Pokok Bernilai Ekonomi

**Syaumudinsyah, Nia Kurniati, Ramdani Abd Hafizh,
Siti Yulianah M. Yusuf, Basuki Srihermanto**

Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (2021) *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Stunting*. Jakarta.

Pane, M.D.C. (2024) *Tinggi Badan Anak Yang Ideal dan Cara Memaksimalkan Pertumbuhannya*, *ALODOKTER*. Available at: <https://www.alodokter.com/tinggi-badan-anak-yang-ideal-dan-cara-memaksimalkan-pertumbuhannya> (Accessed: 10 January 2025).

Tim Medis Siloam Hospitals (2024) *Mengenal Stunting, Pengertian, Penyebab dan Pencegahannya*. Available at: <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-stunting> (Accessed: 9 January 2025).

Tim Pengarah TPPS Provinsi NTB (2024) *Laporan Semester 1 Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting 2024*. Mataram. Available at: https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/assets/uploads/laporan_pro/laporan_pro_52_periode_6_1725514429.pdf.